

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024)

Irma Arung Padang¹, Catur Kumala Dewi², Muhammad Maulana³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda Jl. Ir. H.
Juanda, No. 80, 75123 Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
Email :

Keywords :

Keywords: Liquidity, Leverage, Profitability, Financial distress.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of liquidity, leverage, and profitability on financial distress in textile and garment companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2022-2024. The research sample used was 4 textile and garment companies. The theoretical basis used in this study includes Liquidity, Leverage, Profitability, and Financial distress.

This research method is quantitative. This study uses the analysis tools Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity and the Altman Z-Score model. Formula $CR = \text{Current Assets} : \text{Current Debt}$. $DER \text{ formula} = \text{Total Debt} : \text{Total Equity}$. $ROE \text{ formula} = \text{Net Profit After Tax} : \text{Total Own Capital}$. $Z\text{-Score model } 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.99X5$. The data required is quarter 1 to 3 in 2022, 2023, 2024. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange.

The results of this study indicate that liquidity has no partial effect but leverage and profitability partially affect financial distress. Simultaneously liquidity, leverage, and profitability affect financial distress.

PENDAHULUAN

Perekonomian mengalami perkembangan pesat di seluruh dunia sehingga hal itu menimbulkan persaingan yang semakin ketat pula. Pesaing bisa dari dalam negeri ataupun dari perusahaan asing yang telah memasuki pasar dalam negeri. Perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dengan beragam upaya dalam berbagai kondisi untuk jangka waktu Panjang.

Era industri 4.0 merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital dan diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan yang terjadi dalam kecepatan eksponensial ini akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, politik dan membuat era sekarang terlihat menjadi kampung global.

Perusahaan tekstil merupakan perusahaan yang bergerak di industri produksi bahan kain atau produksi tekstil lainnya, sedangkan perusahaan garmen ialah perusahaan yang bergerak di industri pembuatan pakaian jadi atau produk tekstil yang siap pakai. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam Perusahaan tekstil dan garmen

adalah perusahaan yang dianggap sesuai karena perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan kinerja dari tahun ke tahun.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik bahwa pada periode 2021 perusahaan tekstil dan garmen mengalami kontraksi sebesar 4,08% yang disebabkan oleh dampak pandemik COVID-19 yang mempengaruhi permintaan domestik dan ekspor, periode 2022 menunjukkan adanya pemulihan kinerja sebesar 5,87%, peningkatan ini didorong oleh meningkatnya permintaan pasar domestik dan ekspor seiring dengan pelonggaran pembatasan sosial, periode 2023 kinerja perusahaan kembali menurun sebesar 2,43%, tahun 2024 terjadi kontraksi lagi sebesar 0,03%. INDOTEXTILES (2024) menyatakan bahwa ada sekitar 15.114 terkena PHK ditahun ini serta beberapa perusahaan yang dinyatakan pailit karena adanya kontraksi ini, salah satunya ialah PT. Sri Rejeki Isman.

Perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) merupakan salah satu perusahaan tekstil terbesar di Asia Tenggara yang telah mempekerjakan lebih dari 50.000 tenaga kerja, namun utang yang mencapai 25 triliun rupiah membuat perusahaan Sri Rejeki Isman (Sritex) dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri (PN) Niaga Semarang berdasarkan nomor perkara 2/Pdt. Sus-Homologasi/2024/PN Niaga Smg per Rabu (23/10/2024) karena dinilai tidak sanggup membayar utang dan dinilai lalai memenuhi kewajiban pembayaran kepada para pemohon. Kompasiana (2024) menyatakan selama beberapa tahun sebelum 2020 PT. Sritex telah melakukan ekspansi agresif besar-besaran dengan meningkatkan kapasitas produksi dan melakukan investasi untuk memperluas jaringan distribusi internasional yang disisi lain juga meningkatkan beban utang, saat pandemik COVID-19 melanda permintaan akan produk tekstil turun drastis yang berimbas pada penurunan pendapatan dan pada waktu yang sama juga harga bahan baku fluktuatif, persaingan dari barang impor dan biaya operasional yang tinggi semakin mempersulit keuangan PT. Sritex. Menurut anggota komisi VII Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Iman Adinugraha situasi pailit ini tidak hanya berdampak pada industri tekstil nasional, tetapi juga pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial di kawasan tempat PT. Sritex beroperasi, terutama di Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya.

Menurut Atul, dkk (2022:91): Rasio likuiditas adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sekaligus menghitung kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut Laila (2021:43): Rasio *Leverage* merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (dilikuidasi).

Menurut Muzharoatiningsih & Hartono (2022:750): Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat penjualan serta modal tertentu dalam memperoleh laba bersih perusahaan.

Menurut Kanzha & Muslih (2020:2669): *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami tekanan atau kesulitan keuangan yang berdampak buruk bagi persepsi investor sehingga akan meningkatkan resiko kebangkrutan pada perusahaan itu.

METODE

Pada penelitian kuantitatif ini populasi yang diterapkan adalah seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2022-2024 yang berjumlah 22 perusahaan tekstil dan garmen. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, karena populasi yang besar maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan yang ditentukan peneliti. Berikut kriteria-kriteria yang jadi faktor penentu dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar aktif sebagai Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
2. Perusahaan Tekstil dan Garmen yang menerbitkan laporan keuangan kuartal 1 sampai 3 periode 2022-2024
3. Perusahaan Tekstil dan Garmen yang memiliki nilai EPS negatif selama dua tahun terakhir atau lebih dalam periode 2022-2024.

Berdasarkan kriteria, diperoleh 4 perusahaan sebagai sampel. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data sekunder berupa informasi mengenai profil perusahaan, informasi tentang harga saham, saham beredar dan laporan keuangan per kuartal Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 hingga 2024. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, situs resmi www.idx.co.id.

Alat Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

1. Rasio Likuiditas

Rumus rasio likuiditas menurut Sholikhah & Khoirawati (2022:336) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Leverage

Rumus rasio *leverage* menurut Fitri & Syamwil (2020:136) sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rumus rasio profitabilitas menurut Fitri & Syamwil (2020:136) sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

4. Financial Distress

Rumus *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score menurut Sholikhah &

Khoiriawati (2022:339) sebagai berikut :

$$Z_i = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,99X_5$$

$$X_1 = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}) / \text{Total Aktiva}$$

$$X_2 = \text{Laba yang Ditahan} / \text{Total Aktiva}$$

$$X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

$$X_4 = \text{Nilai Pasar Ekuitas} / \text{Total Hutang}$$

$$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

Tabel 1: Interpretasi Model Z-Score

Z-Score	Kriteria
$Z > 2.99$	Sehat
$Z > 1.81$	Abu-Abu
$Z < 1.81$	FD

Sumber: Sholikhah & Khoiriawati, 2022

5. Analisis Regresi Logistik Multinomial

Persamaan regresi logistik multinomial menurut Hadi & Andayani (2014) dalam Anza (2020:51) sebagai berikut :

$$\text{Logit FIN_DIS} = \beta_0 + \beta_1 \text{Lik} + \beta_2 \text{Lev} + \beta_3 \text{Prof}$$

Tabel 2: Keterangan Persamaan Logistik

Variabel	Keterangan
Logit FIN_DIS	Variabel Dummy yaitu: sehat bernilai 1, grey area bernilai 2, <i>financial distress</i> bernilai 3
β_0	Konstanta
Lik	Likuiditas
Lev	<i>Leverage</i>
Prof	Profitabilitas

Sumber: Anza, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk melihat sebaran data sampel, dimana peneliti menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dalam memahaminya.

Tabel 3: Hasil Uji *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	1.07	6.09	2.2183	1.06967
X2	36	.20	13.27	2.1667	3.28159
X3	36	-.63	.09	-.0390	.12274
Y	36	1	3	2.31	.889
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4: Hasil uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
1 X1	.805	1.243
X2	.440	2.275
X3	.485	2.062

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa antar variabel independen tidak terjadi adanya multikolinieritas dalam model regresi karena hasil perhitungan tidak ada nilai *tolerance* variabel independen yang kurang dari 0.1 serta besarnya nilai VIF variabel independen tidak ada yang lebih dari 10.

3. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Uji kecocokan *hosmer and lemeshow's of fit* digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh cocok atau tidak dengan model regresi logistik.

Tabel 5: Hasil Uji *Goodness-of-Fit*

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	55.905	64	.754

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji ini diketahui bahwa model regresi logistik yang dihasilkan mampu mencocokkan data dengan baik (Model FIT) karena Chi-Square 55.905 dengan nilai sig. $0.754 > 0.05$.

4. Uji Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Nagelkerke's R Square yang merupakan modifikasi dari *Cox and Snell's R Square* ini dalam memastikan bahwa nilai bervariasi dari 0 sampai 1 dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square*.

Tabel 6: Hasil *Uji Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

Cox and Snell	.594
Nagelkerke	.700

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji ini diketahui kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 70.0% dan 30.0% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7: Hasil Uji t

Effect	Model Fitting Criteria -2 Log Likelihood of Reduced Model	Likelihood Ratio Tests		
		Chi-Square	Df	Sig.
Intercept	38.358	2.684	2	.245
X1	41.252	5.766	2	.058
X2	44.438	8.456	2	.012
X3	49.434	14.080	2	.001

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai signifikan variabel likuiditas sebesar $0.058 > 0.050$, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Nilai signifikan variabel *leverage* sebesar $0.012 < 0.05$, artinya *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar $0.001 < 0.05$, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

6. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8: Hasil Uji F

Model Fitting Criteria -2 Log Likelihood		Likelihood Ratio Tests	
Model	Likelihood	df	Sig.
Intercept Only	67.997		
Final	35.546	6	.000

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Dari tabel tersebut diperoleh nilai sig. $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

7. Hasil Analisis Regresi Logistik Multinomial

Analisis regresi logistik multinomial digunakan untuk memudahkan interpretasi model regresi logistik, dimana telah diketahui dari hasil uji signifikansi parameter secara parsial bahwa variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9: Parameter Estimates

Y ^a		B	Std. Error	Wald	Exp(B)
FD	Intercept	.377	2.048	.034	
	X1	-.486	.800	.369	.615
	X2	1.108	1.011	1.202	3.029
	X3	-46.882	19.739	5.641	4.361E-21

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Likuiditas: Menunjukkan odds ratio 0.615 yang berarti jika ada peningkatan unit likuiditas akan menurunkan kemungkinan *financial distress* sebesar 38.5% (1-0.615).
2. *Leverage*: Menunjukkan odds ratio 3.029 yang berarti setiap peningkatan *leverage* akan meningkatkan peluang perusahaan berada dalam kategori *financial distress* sebesar 202.9% (3.029-1).
3. Profitabilitas: Menunjukkan odds ratio 4.361E-21 yang berarti jika ada kenaikan profitabilitas secara signifikan mengurangi peluang *financial distress*.

8. Uji Tabel Klasifikasi

Uji ini digunakan untuk menghitung perkiraan yang benar atau salah.

Tabel 7: Hasil Uji Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted		Percent Correct
		Sehat	Abu- Abu	FD
Sehat	6	3	1	60.0%
Abu-Abu	1	4	0	80.0%
FD	0	1	20	95.2%
Overall Percentage	19.4%	22.2%	58.3%	83.3%

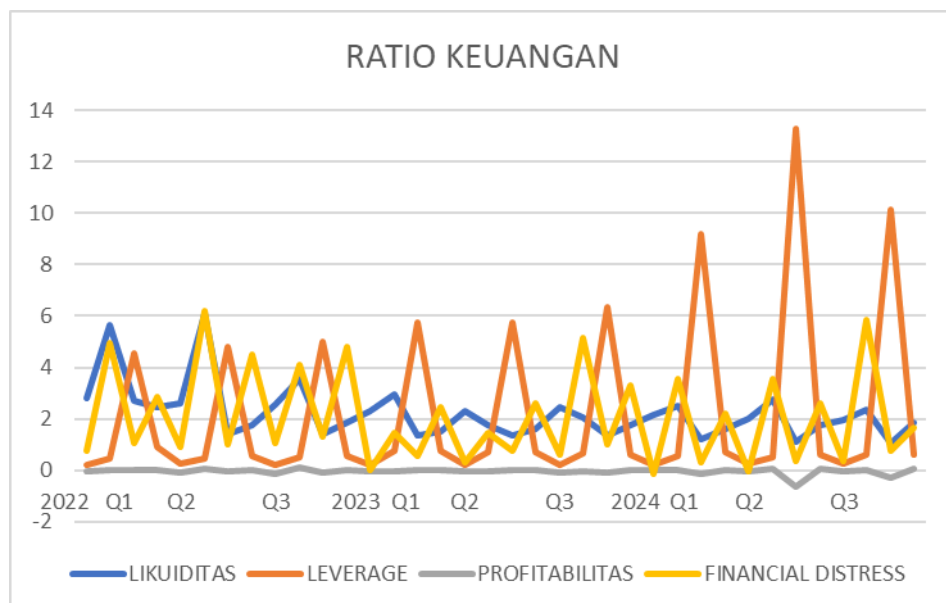
Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji tabel klasifikasi, diketahui ada 10 periode kuartal yang dinyatakan sehat, 1 diantaranya diprediksi akan mengalami *financial distress* dan 3 diantaranya akan diprediksi memasuki kondisi abu- abu dengan tingkat kebenaran prediksi 60.0%. Diketahui ada 5 periode kuartal yang dinyatakan abu-abu dan 1 diantaranya diprediksi akan sehat kembali dengan tingkat kebenaran prediksi 80.0%. Diketahui ada 21 periode kuartal yang dinyatakan *financial distress*, 1 diantaranya diprediksi abu-abu dengan tingkat kebenaran prediksi 95.2%. Secara keseluruhan persentase ketepatan model dapat memprediksi dengan benar sebesar 83.3%.

9. Pembahasan

Berdasarkan analisis maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress* (studi kasus perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022-2024) sebagai berikut.

Gambar 1: Ratio Keuangan



Sumber: Laporan Keuangan (2024)

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara parsial pada $\alpha = 0.050$, yaitu sebesar 0.058, artinya **hipotesis ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sihombing & Angela (2024). Berdasarkan gambar 1 grafik likuiditas yang tidak terlalu jauh berbeda dengan grafik *financial distress* dibandingkan rasio lainnya menjelaskan bahwa likuiditas tidak terlalu signifikan terhadap *financial distress* karena berdasarkan semua catatan atas laporan keuangan perusahaan yang diteliti diketahui bahwa semua perusahaan menerapkan adanya manajemen resiko likuiditas yang berfungsi untuk menjaga kecukupan simpanan untuk membayar utang bunga atau pokok yang akan jatuh tempo. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa jika ada peningkatan likuiditas maka akan menurunkan potensi *financial distress* sebesar 38,5% ini menandakan bahwa rasio likuiditas juga berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh namun tidak signifikan dikarenakan perusahaan yang memiliki cadangan dana untuk membayar utang yang akan jatuh tempo.

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel *leverage* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan secara parsial pada $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 0.015, artinya **hipotesis diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Darussalam, dkk (2023). Hal ini berarti bahwa semakin besarnya rasio *leverage* dapat meningkatkan kemungkinan *financial distress* ini dibuktikan dari analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* akan meningkatkan peluang resiko *financial distress* sebesar 202,9%. Berdasarkan gambar 1 menjelaskan bahwa grafik rasio *leverage* adalah yang paling tinggi dibandingkan grafik lainnya itu menandakan perusahaan memiliki utang yang tinggi dibandingkan laba.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel profitabilitas ditemukan secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan secara parsial pada $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 0.001, artinya **hipotesis diterima**. Hasil penelitian ini mendukung temuan Stepani & Nugroho (2023). Hal ini berarti bahwa semakin besarnya rasio profitabilitas dapat mengurangi kemungkinan *financial distress* ini dibuktikan dari hasil analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan rasio profitabilitas akan menurunkan potensi resiko *financial distress*. Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa semua perusahaan selama 3 tahun dengan hitungan kuartal hanya bisa membukukan laba operasi yang rendah ini sebagian besar dikarenakan oleh *leverage* yang tinggi sehingga laba yang dihasilkan lebih banyak digunakan untuk pembayaran utang piutang.

d. Pengaruh Likuiditas, *leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil analisis uji simultan diperoleh nilai sig. $0.000 < 0.05$, artinya **hipotesis diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti berpengaruh secara bersama dalam menaikkan potensi resiko *financial distress* pada suatu perusahaan, ini juga dibuktikan dari hasil analisis regresi logistik yang menyatakan ketiga rasio memiliki adanya pengaruh terhadap *financial distress* yaitu likuiditas berpengaruh sebanyak 38,5%, *leverage* berpengaruh sebanyak 202,9%, serta profitabilitas yang meningkat dapat menurunkan potensi *financial distress* maka dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, tetapi tidak signifikan karena perusahaan yang memiliki cadangan dana cukup

mampu mengurangi resiko *financial distress* meskipun memiliki utang jangka pendek, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena tingginya utang yang melebihi modal sendiri dapat meningkatkan resiko gagal bayar dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena jika perusahaan tidak cukup memperoleh laba maka mereka akan kesulitan membayar utang dan beresiko mengalami kebangkrutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas tidak signifikan secara parsial dikarenakan perusahaan yang telah memiliki manajemen resiko likuiditas, namun berdasarkan hasil analisis regresi logistik variabel ini memiliki pengaruh. Hipotesis Ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage* ditemukan adanya pengaruh secara parsial yang berarti *leverage* yang tinggi meningkatkan resiko *financial distress* juga tinggi. Hipotesis Diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian dari variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh secara parsial itu berarti profitabilitas yang baik membantu perusahaan menghindari *financial distress*. Hipotesis Diterima.
4. Berdasarkan hasil analisis uji simultan diperoleh bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Artinya ketiga faktor ini saling berkaitan dalam menentukan besarnya kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hipotesis Diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia diharapkan dapat memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan terutama rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Jika ada indikasi terjadinya *financial distress* maka perusahaan harus segera mengambil tindakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dalam bidang kajian ilmu yang sama, peneliti perlu menambah variabel independen lain seperti variabel kepemilikan saham manajerial, jumlah dewan komite audit, arus kas, dan variabel lainnya karena banyaknya persentase variabel dependen yang belum menjelaskan, ataupun dapat memakai variabel yang sama namun dengan rasio perhitungan berbeda misalnya pada variabel profitabilitas dapat menggunakan pengukuran net profit margin (NPM) serta menambah tahun pengamatan lebih dari 3 tahun sehingga hasil yang diteliti akan lebih optimal.

REFERENCES

- Anonim. 2024. *Raksasa Tekstil Panamtex Ditetapkan Pailit oleh Pengadilan Niaga. INDOTEXTILES.*
- Anza, A. U. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2016-2018.* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 17–40.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. 2022. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan.* E-Jurnal Akuntansi TSM, 2(3), 89–96.
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. 2020. *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).* Jurnal Ecogen, 3(1), 134.
- Kanzha, D. D., & Muslih, M. 2020. *PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LEVERAGE DAN FIRM GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018).*
- Kompasiana. 2024. *Menggali Penyebab Kegagalan Bisnis PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) dari Aspek Manajemen Keuangan.* Kompasiana.
- Laila, Y. 2021. *Analisis Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan.* Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen), 2(1), 39–48.
- Muzharoatiningsih, M., & Hartono, U. 2022. *Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Periode 2017-2020.* Jurnal Ilmu Manajemen, 10(3), 747–758.
- Sholikah, M. febi maratus, & Khoiriawati, N. 2022. *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.* Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(4), 333–347.
- Anonymous. (2024, September 19). Textile Giant Panamtex Declared Bankrupt by Commercial Court. INDOTEXTILES. <https://indotextiles.com/joomla30/2244-raksasa-tekstil-panamtex-ditetapkan-pailit-oleh-pengadilan-niaga>
- Yusuf, G. O., Jaya, A. K., & Ilyas, N. (2020). Logistic Regression Modeling Using Generalized Moment Method. ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application, 1(2), 74. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/ESTIMASI/article/view/9304/6797>